**PERAN IPEN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN TIMBAL DALAM PRODUK CAT DI INDONESIA**

**(2009-2020)**

**Dhani Candra Winata[[1]](#footnote-1)**

***Abstract***

*This study aims to explain the role of Ipen in overcoming lead problems in paint products in Indonesia. The research method uses descriptive research with valid data sources obtained from books, journals, websites and news. In this study the authors use the concept of international organizations. IPEN as an international organization in overcoming the problem of lead in paint in Indonesia by carrying out its role both as an initiator where IPEN began raising the issue of lead in paint and starting research on several paint products in Indonesia, as a facilitator where IPEN facilitates other actors that contribute to achieve common goals in overcoming lead problems in paint, and as a mediator where IPEN mediates between involved parties in overcoming lead problems in paint.*

***Keywords: IPEN, Lead, Paint, Indonesia***

**Pendahuluan**

Masalah lingkungan akibat penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya hingga saat ini masih menjadi tantangan global terutama di negara-negara berkembang dimana peraturan mengenai pengolahan dan penanggulangan bahan-bahan berbahaya masih belum efektif baik itu karena tidak adanya regulasi atas penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya ataupun karena aturan yang ada tidak diterapkan dan ditegakkan dengan benar. ([edf.org](https://www.edf.org/health/toxic-chemicals-law-should-now-better-protect-us), 2020).

Salah satu bahan kimia berbahaya yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah timbal (Pb) yang banyak terdapat dalam produk seperti baterai kendaraan, peluru, sarung pelapis kabel, peralatan gym, peralatan menyelam, pelindung radiasi, beberapa peralatan solder dan pigment cat. Timbal juga digunakan sebagai wadah untuk cairan berkorosi dan bahan bangunan untuk pembuatan atap dan jendela kaca hias berwarna. (rsc.org, 2020)

Dari contoh di atas, cat adalah salah satu produk yang paling mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. secara umum banyak sekali jenis-jenis cat yang ada di sekitar kita, namun jika dikategorikan berdasarkan bahan zat pengencernya umumnya ada 3 jenis cat yaitu cat dengan bahan pengencer organik atau cat lacquer, cat dengan pengencer menggunakan senyawa turunan minyak/bensin atau cat enamel, dan cat yang menggunakan air sebagai bahan pengencernya atau biasa disebut cat acrylic atau cat air. Cat-cat tersebut bisa kita temui di gedung-gedung, perabotan rumah tangga atau bahkan mainan dan peralatan lainya. Pada umumnya di beberapa negara diterapkan kadar maksimal untuk timbal yang dianjurkan oleh PBB yaitu sebesar 90 ppm (parts per million). Namun di Indonesia hukum mengenai penanggulangan bahan-bahan kimia ini kurang efektif dimana batas timbal dalam cat yang diberlakukan di Indonesia masih bersifat sukarela dan tidak diwajibkan. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab yaitu produsen cat maupun produsen barang-barang yang mengandung timbal memanfaatkan lemahnya hukum yang ada untuk memaksimalkan pendapatan dan mengesampingkan keamanan produk dengan tetap menggunakan timbal sebagai bahan pigmen yang walaupun berbahaya namun lebih murah dan memiliki warna yang lebih cerah sehingga lebih menarik minat konsumen.

Berdasarkan penelitian oleh *Centers for Disease Control and Preventio* (CDC)tidak ada kadar aman minimal untuk tingkat kontaminasi timbal, kontaminasi dalam kadar minimal pun akan berdampak buruk terutama pada balita dalam masa-masa perkembangan sel-sel otak, namun CDC menyarankan untuk segera melakukan perawatan *chelation therapy* di rumah sakit untuk tingkat kontaminasi timbal dalam darah sebesar 45 *micrograms per deciliter* (µg/dL) atau lebih. Total kontaminasi ini bisa berasal dari beberapa sumber baik itu dari air yang tercemar oleh timbal, dari debu terkontaminasi yang terhirup, ataupun tertelan langsung.

Kontaminasi timbal ini bisa berasal dari beberapa sumber terutama dari barang-barang yang masih mengandung timbal yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Cat adalah salah satu produk yang paling mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. secara umum banyak sekali jenis-jenis cat yang ada di sekitar kita, namun jika dikategorikan berdasarkan bahan zat pengencernya umumnya ada 3 jenis cat yaitu cat dengan bahan pengencer organik atau cat lacquer, cat dengan pengencer menggunakan senyawa turunan minyak/bensin atau cat enamel, dan cat yang menggunakan air sebagai bahan pengencernya atau biasa disebut cat acrylic atau cat air. Cat-cat tersebut bisa kita temui di gedung-gedung, perabotan rumah tangga atau bahkan mainan dan peralatan lainya. Pada umumnya di beberapa negara diterapkan kadar maksimal untuk timbal yang dianjurkan oleh PBB yaitu sebesar 90 ppm *(parts permillion).* ([saicm.org](http://www.saicm.org/Portals/12/Documents/EPI/Lead%20Paint/2019_Global_Update-final.pdf), 2020*)*

Namun di Indonesia hukum mengenai penanggulangan bahan-bahan kimia ini kurang efektif dimana batas timbal dalam cat yang diberlakukan di Indonesia masih bersifat sukarela dan tidak diwajibkan. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab yaitu produsen cat maupun produsen barang-barang yang mengandung timbal memanfaatkan lemahnya hukum yang ada untuk memaksimalkan pendapatan dan mengesampingkan keamanan produk dengan tetap menggunakan timbal sebagai bahan pigmen yang walaupun berbahaya namun lebih murah dan memiliki warna yang lebih cerah sehingga lebih menarik minat konsumen. (kemenperin.go.id, 2020)

Selain tidak efektifnya aturan dari pemerintah Indonesia, Pemerintah sendiri sebagai lembaga yang seharusnya mengontrol bagaima produsen-produsen cat memproduksi cat yang aman bagi masyarakat dan juga mengatur peredaran produk yang ada di pasaran. Namun kenyataanya berdasarkan berita yang dirilis oleh NEXUS3 yang merupakan lembaga survey dari Bali, dengan judul *“Lead In Indonesia’s New Enamel Household Paints”* yang diterbitkan pada 2015 mengatakan bahwa dari 121 cat enamel yang diperjualbelikan di Indonesia hanya 20 yang mempunyai kadar kurang dari 90 ppm (*part per million*) atau sekitar 17%. Dan juga menurut laporan yang sama 50 sampel justru memiliki kadar timbal lebih dari 10.000 ppm dan bisa dikategorikan “sangat berbahaya”. Contohnya seperti cat dari perusahaan NIPPON Paint dengan merek Bee Brand 9000, Bee Brand Junior 66 dan 1000 yang memiliki kadar timbal sebesar 63.000 ppm untuk variasi warna 166 *mayan yellow* dan 22.000 ppm untuk variasi warna 602 *golden yellow.*

Ketidak efektifan peraturan yang ada di Indonesia ini bisa dilihat dari data dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) Indonesia masih belum memiliki aturan yang mengikat mengenai kadar timbal dalam cat, walaupun ada aturan yang menyarankan agar produsen memenuhi syarat untuk kadar timbal di bawah 600 ppm yang 7x lebih tinggi dari himbauwan PBB dan ini hanya sekedar persaratan sukarela dan tidak diwajibkan.([icel.or.id](https://icel.or.id), 2020)

Berangkat dari kepedulian dan keprihatinan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kandungan timbal dalam cat di Indonesia maka International Pollutants Elimination Network (IPEN) yang merupakan International non-governmental organization (INGO) yang dibentuk pada bulan Juni 1998 pada pertemuan sesi pertama dari Intergovermenmental Negotiating Committee for a POPs Convention di Montreal, Kanada berinisiatif untuk membantu pemerintah Indonesia mengatasi masalah tersebut.

IPEN adalah organisasi kepentingan global yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas kebijakan-kebijakan mengenai bahan-bahan kimia dan penggunaanya serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat untuk menjamin bahwa bahan-bahan berbahaya tidak lagi diproduksi, digunakan, atau dibuang yang akan berdampak pada kesehatan manusia dan merusak lingkungan. IPEN terdaftar sebagai organisasi kepentingan nirlaba yang memiliki basis di Swedia.

IPEN memiliki misi untuk menciptakan “*Toxics-Free Future for All*” dimana efek dari bahan-bahan kimia berbahaya bisa diminimalisir. Oleh karena itu sejak menjalankan misinya di Indonesia sejak tahun 2009 IPEN telah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi zat kimia berbahaya terutama timbal pada sebagian produk cat di Indonesia.

**Kerangka Teori dan Konseptual**

**Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi internasional menurut Sumaryo Suryokusumo, didefinisikan sebagai suatu proses, organisasi internasional juga menyangkut aspek-aspek perwakilan dari tingkat proses tersebut yang telah dicapai pada waktu tertentu. Organisasi internasional juga diperlukan dalam rangka kerjasama menyesuaikan dan mencari kompromi untuk menentukan kesejahteraan serta memecahkan persoalan bersama serta mengurangi pertikaian yang timbul. (Suherman. 2003)

Agar dapat diakui sebagai sebuah organisasi internasional Cliver Archer mengatakan bahwa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai organisasi internaional seperti:

1. Tujuannya haruslah merupakan tujuan internasional
2. Harus mempunyai anggota, dimana setiap anggota mempunyai hak suara
3. Didirikan berdasarkan pada anggaran dasar dan harus mempunyai markas besar (headquarters) demi kelangsungan organisasi
4. Pejabat/pegawai yang mempunyai tugas menjalankan pekerjaan organisasi harus terdiri dari berbagai bangsa/negara
5. Organisasi harus dibiayai oleh anggota yang berasal dari berbagai negara/bangsa. Organisasi harus berdiri sendiri (independent) dan harus masih aktif. Organisasi yang tidak aktif lebih dari lima tahun tidak diakui lagi. (Archer, 2001)

Organisai internasional memiliki peran yang berbeda-beda yang umumnya sesuai dengan tujuan awal pembentukan organisasi internasional itu sendiri. Mangandar Situmorang menjelaskan tentang organisasi internasional dalam menjalankan perananya bisa dalam berbagai cara yaitu sebagai inisiator, fasilitator, determinator dan mediator. (Situmorang. 1999)

1. Inisiator:

Sebagai inisiator, organisasi internasional akan melakukan peranan dalam bentuk memprakarsai kerja sama serta mengajukan suatu masalah maupun fenomena pada komunitas internasional untuk mencari solusi terhadap hal tersebut. Bentuk kerja sama ini dapat dilakukan dengan negara, organisasi, masyarakat/komunitas hingga individu.

1. Fasilitator

Sebagai fasilitator, peranan yang dilakukan organisasi internasional adalah upaya untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan organisasi.

1. Determinator

Peranan organisasi internasional sebagai determinator adalah upaya dari organisasi internasional dalam memberi dan mengambil keputusan pada suatu masalah.

1. Mediator/rekonsiliator

Sebagai mediator/rekonsiliator, organisasi internasional akan melakukan peranan sebagai penengah guna menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di antara anggotanya.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, dengan Teknik analisa data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka *(library research)*. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif dengan metode konten analisis, yaitu analisis isi yang bersumber dari berita, media cetak, internet, dan lainnya.

**Hasil dan Pembahasan**

Peran IPEN dalam mengatasi masalah penggunaan cat yang mengandung timbal di Indonesia adalah langkah-langkah yang diambil IPEN dalam mengatasi permasalahan timbal dalam cat di Indonesia dengan menjalankan peranya sebagai organisasi internasional baik itu sebagai Inisiator memulai pengangkatan isu akan timbal dalam cat kepada masyarakat, Fasilitator yang memfasilitasi beberapa organisasi lain seperti NEXUS3 dalam melakukan kegiatanya dan Mediator yang menjembatani mediasi antara beberapa pihak untuk mencapai kepentingan bersama.

Permasalahan tersebut seperti mengenai regulasi mengenai timbal dalam cat di Indonesia dimana Indonesia masih menerapkan kadar 600 ppm itupun tidak mengikat dan beberapa diantaranya bersifar sukarela untuk mendapatkan sertifikasi SNI 8011:2014, sebagai referensi kandungan timbal yang disarankan oleh PBB memiliki batas maksimal 90 ppm dan aturan ini sudah digunakan oleh beberapa negara maju salah satunya adalah AS.

Peraturan lain yang berkaitan dengan cat adalah Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/MENKES/SK/X/2004 yang membahas tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang disini lebih terinci dengan mengatakan “permukaan dinding harus kuat, rata, berwarna terang dan mengandung cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat”. Disini peraturan yang ditetapkan cukup jelas dimana disebutkan tidak diperkenakan untuk menggunakan cat dengan kandungan logam berat, namun sayangnya peraturan ini hanya berlaku untuk bangunan rumah sakit dan tidak menyangkut bangunan bangunan lain yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat terutama fasilitas umum lain seperti taman bermain dan sekolah yang sering digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Disamping minimnya peraturan mengenai timbal dalam cat di Indonesia, aturan yang ada pun cenderung memiliki efektifitas yang rendah dengan tidak adanya penegakan yang dilakukan oleh pemerintah dan penegak hukum di Indonesia itu sendiri yang berujung pada adanya pelanggaran terhadap peraturan tersebut, seperti peraturan SNI tentang mainan anak-anak, disini walaupun ada standart SNI atas mainan anak-anak, masih banyak mainan-mainan non SNI yang beredar di Indonesia seperti yang diberitakan oleh Banjarmasin Post yang mengatakan bahwa Kalimantan Selatan sudah dibanjiri oleh mainan anak-anak non SNI yang ada kemungkinman mengandung bahan-bahan berbahaya seperti timbal dan merkuri.

([banjarmasin.tribunnews.com](https://banjarmasin.tribunnews.com), 2020)

Selain itu dikarenakan sifat peraturan umum mengenai kadar timbal dalam cat yang bersifat sukarela, banyak produk-produk cat yang tidak memakai aturan SNI yaitu untuk menerapkan kadar sebesar 600 ppm, bahkan banyak produk-produk cat yang melebihi kadar di atas 10.000 ppm. Berikut data-data yang diterbitkan oleh NEXUS3 mengenai penelitianya tentang cat enamel yang ada di Indonesia. Khususnya tentang 10 cat paling populer yang beredar di pasaran Indonesia

Berangkat dari permasalahan tersebut maka *International Pollutans Elimination Network* atau IPEN tertarik untuk terlibat secara langsung di Indonesia dalam mengatasi permasalahan penggunaan dimbal dalam cat di Indonesia, IPEN sendiri merupakan sebuah organisasi internasional yang sesuai namanya memiliki misi untuk mengeliminasi berbagai jenis polutan termasuk didalamnya adalah timbal, IPEN sendiri merupakan NGO yang diddirikan pada 1998 dan terdaftar di Swedia di kota *Göteborg* sebagai sebuah NGO non profit dam memiliki motto yaitu *“FOR A TOOXICS-FREE FUTURE”* dimana IPEN ingin berkerjasama untuk menciptakan dunia dimana bahan kimia berbahaya tidak lagi diproduksi, atau digunakan untuk sesuatu yang bisa membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. Dalam jaringanya IPEN memiliki afiliasi lebih dari 600 NGO di lebih dari 122 negara khususnya di negara-negara berkembang dan negara-negara yang sedang mengalami transisi ekonomi. ([ipen.org](https://ipen.org), 2020)

Dalam menjalankan organisasinya IPEN dipimpin oleh 2 orang secara bersamaan dengan masing-masing memiliki posisi co-chair yaitu Pamela Miller dari AS dan Tadesse Amera dari Ethiopia, selain itu IPEN juga memiliki cabang-cabang di 8 region seperti *Anglophone Africa* yang memiliki basis di Tanzania, Eropa Tengan dan Timur yang berpusat di Republik Ceko, Eropa timur, Kaukasia, dan Asia Tengah atau *Eastern Europe, Caucasus, Central Asian* (EECCA) yang berbasis di rusia, *Francophone Africa* yang berbasis di Cameroon, Amerika Latin dan Karibia yang berbasis di Mexico, Timur Teengah dan Afrika Utara atau *Middle East and North Africa (MENA)* yang berbasis di Tunisia, Asia selatan yang berbasis di India, dan Asia tenggara dan Asia timur yang berbasis di Philipina. Dalam mencapai tujuanya, IPEN bekerjasama atau melakukan afiliasi dengan organisasi lain seperti PBB dan NGO lain, serta organisasi-organisasi mandiri yang memiliki misi yang sama.

Sesuai dengan mottonya IPEN memiliki beberapa misi yang ingin dicapai diantaranya seperti : Melindungi perempuan dan anak-anak dari bahan kimia berbahaya, Mengurangi dan mengeliminasi bahan-bahan kimia paling berbahaya di dunia, mengilimasi timbal dalam cat, mengurangi polusi merkuri, menekan sektor industri privat untuk memberikan informasi mengenai kandungan-kandungan zat kimia dalam produk-produk mereka serta mempromosikan produk elektronik ramah lingkungan dan bebas dari zat kimia berbahaya.

Dalam mencapai tujuanya IPEN memiliki beberapa program baik yang dilakukan secara global ataupun yang hanya dilakukan di Indonesia, salah satu dari program IPEN adalah melakukan kampanye untuk mengeliminasi penggunaan timbal dalam cat dengan tema “*Eliminating Lead in Paint*” (ipen.org, 2020)yang dilakukan secara global diawali pada tahun 2009 dimana IPEN melalui berbagai lembaga lain yang berafiliasi langsung dengan IPEN melakukan penelitihan atas lebih dari 3300 cat dari 59 negara dan menemukan bahwa sebagian besar dari produk cat yang diteliti memiliki kadar timbal yang tinggi, untuk inilah IPEN melakukan kampanye di beberapa negara yang khususnya masih memiliki permasalahan timbal dalam cat, salah satu negara yang menjadi sasaran kampanye IPEN adalah Indonesia.

Program lain yang dilakukan IPEN adalah International SAICM Implementation Project (ISIP) yang dilakukan pada 2010 dimana IPEN mulai membantu dalam menerapkan kebijakan dari Strategic Approach to International Chemicals Management (SAICM). SAICM sendiri adalah hasil dari perundingan di Dubai pada 6 Februari 2006 yang diselenggarakan oleh UNEP yang memiliki beberapa misi yang terbagi menjadi 5 tema yaitu pengurangan resiko (risk reduction), pengetahuan dan informasi (knowledge and information), tata kelola (governance), pengembangan kapasitas dan kerjasama teknis (capacity-building and technical cooperation), dan lalu lintas internasional ilegal (Illegal international traffic). (saicm.org, 2020) Melalui ISIP inilah maka IPEN menggerakkan sumberdaya yang mereka punya untuk membuat beberapa kegiatan pada tahun 2010-2011 di beberapa negara berkembang dan negara yang masih dalam transisi ekonomi salah satunya adalah di Indonesia. dalam kegiatanya ISIP membahas tentang beberapa bahan kimia berbahaya, salah satunya adalah logam berat timbal. Program ini memiliki hasil yang cukup baik dimana ISIP ini telah diimplementasikan di 50 negara dengan 100 kegiatan yang dilakukan.

Berangkat dari program global inilah IPEN membuat beberapa program di Indonesia seperti penelitian yang dilakukan dengan kerjasama bersama NUXUS3 atau balifokus yang kemudian membuahkan hasil berupa laporan penelitian mengenai kadar timbal dalam cat di Indonesia dengan judul “National Report: Lead in Indonesia’s New Enamel Household Paints” yang memiliki 2 versi yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015 dimana laporan ini akan digunakan sebagai sumber data dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepan dan sekaligus menjadi sumber data dari penulis dalam penelitian ini.

Berangkat dari laporan tersebut IPEN juga bekerjasama dengan NEXUS3 untuk membuat laporan yang lebih spesifik untuk menarik perhatian masyarakat terutama orangtua dengan melakukan penelitian pada beberapa taman bermain kanak-kanan yang ada di Indonesia dimana dalam penelitian tersebut masih banyak terdapat taman bermain yang masih memiliki cat dengan kadar timbal yang cukup tinggi seperti yang bisa dilihat pada gambar 3.3

Selain melakukan penelitian IPEN juga melakukan kampanye nyata seperti kegiatan yang dilakukan IPEN yang juga dilakukan bersama dengan NEXUS3, dan Terre Des Homees, dimana mereka pelakukan pengecatan ulang beberapa TK dan PAUD di Indonesia seperti di TK Nurul Al Huda di bekasi, PAUD Insan Mandiri di Bogor, TK Tarakanita 2 di Jakarta Selatan, dan PAUD Kumara Kusuma di Denpasar yang dilakukan tahunan sejak 2015. Kegiatan ini juga dipublikasikan dalam bentuk video yang telah di unggah di Youtube dengan judul “Pengecatan Ulang Bangunan Sekolah TK/PAUD”.( www.youtube.com, 2020)

Selain itu program yang menurut penulis paling penting dalam mengatasi permasalahan timbal ini adalah program Workshop yang dilakukan selama dua hari di Jakarta pada 29 dan 30 januari dengan nama SAICM GEF *Project Lead Paint component*. Pertemuan in berada dibawah kerangka kerja SAICM dimana pertemuan ini dihadiri oleh banyak pihak dan memiliki beberapa agenda yang akan dilakukan selama dua hari dengan agenda utama mengenai permasalahan timbal dalam produk cat di Indonesia.

**Peran IPEN dalam mengatasi Permasalahan Timbal dalam Produk Cat di Indonesia tahun (2009-2020)**

Berangkat dari keperhatinan IPEN atas permasalahan di Indonesia. IPEN pun melakukan beberapa peran yang bertujuan untuk membantu Indonesia dalam mengatasi permasalahan timbal dalam cat ini. peran yang dilakukan IPEN ini adalah peran seperti IPEN sebagai Inisiator dimana disini IPEN sebagai sebuah organisasi internasional menjadi pihak yang melakukan inisiasi dalam mengangkat isu mengenai kandungan timbal dalam cat. Kemudian peran lain yang diambil IPEN adalah sebagai Fasilitator dimana IPEN menjadi pihak yang memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan timbal dalam cat seperti penelitian dan penyampaian cara-cara alternatif dalam pembuatan cat tanpa menggunakan bahan timbal. Terakhir adalah peran IPEN sebagai mediator atau pihak yang menengahi dalam permasalahan ini dimana semua pihak mencari solusi akan permasalahan timbal dalam cat ini tanpa mengesampingkan salah satu pihak atau dalam kata lain mencari jalan tengah dari permasalahan ini.

Untuk melihat secara lebih mendalam mengenai peran yang dilakukan oleh IPEN berikut penulis berikan penjelasan lebih lanjut yang telah terbagi dalam beberapa subbab antara lain:

1. **Peran IPEN sebagai Inisiator**

Dalam peranya sebagai Inisiator IPEN memulainya dari salah satu misi IPEN untuk mengeliminasi penggunaan timbal dalam cat yang dilakukan oleh IPEN secara global pada tahun 2009 dimana salah satu negara-negara yang menjadi target dari kampanye IPEN ini adalah Indonesia.

Dalam kampanyenya di Indonesia IPEN bekerjasama dengan beberepa organisasi lain yaitu PBB yang diwakili oleh UNEP, NGO lokal NEXUS3 atau BaliFokus, dan juga pemerintah Indonesia. dimana Karena pergerakan ini bersifat global dan melibatkan banyak organisasi lain kampanya ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihanya adalah dimana kampanye ini mencangkup area yang luas dan cukup efektif mengingat keterlibatanya dengan organisasi lain khususnya PBB akan memberikan tekanan terhadap produsen-produsen cat untuk mematuhi peraturan yang telah diakui oleh PBB itu sendiri. Namun disisi lain kampanye ini cenderung lamban karena melibatkan banyak pihak dimana akan muncul beberapa permasalahan yang nantinya akan memperlambat kampanye itu sendiri.

Demi mempermudah kampanye yang dilakukan, IPEN melakukan Inisiasi mengangkat isu akan kandungan timbal dalam cat yang sebelumnya mendapatkan perhatian yang kurang dari masyarakat dan juga pemerintah Indonesia, langkah pertama yang diambil IPEN adalah dengan mencari basis untuk mengangkat isu itu sendiri, untuk itu diperlukan sebuah data yang kuat dan mendukung yang berfungsi sebagai dasar dari kegiatan-kegiatan kampanye IPEN dan sebagai media untuk menaikan kesadaran publik nantinya.

Untuk itulah IPEN bekerjasama dengan NEXUS3 dalam mencari data dan melakukan penelitian mengenai beberapa produk cat yang beredar di Indonesia dan kemudian melakukan penelitian mengenai permasalahan cat dengan kadar timbal tadi di beberapa taman bermain di Jakarta yang kemudian mereka publikasikan secara umum. Dalam pembuatan laporan Ini IPEN berperan sebagai inisiator dimana IPEN memulai memperhatikan akan isu timbal dalam cat di indonesia melalui kampanye “*Eliminating Lead in Paint*” dan kemudian memulai penelitian dengan bekerjasama dengan NEXUS3 selaku lembaga penelitian lokal yang kemudian menghasilkan beberapa laporan, salah satu laporan tersebut adalah laporan yang disusun pada tahun 2015 dengan judul “National Report: Lead in Indonesia’s New Enamel Household Paints” yang tersedia dalam 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan disusun oleh team yang berisi 5 oranng yaitu Ir. Yuyun Ismawati, MSc., Dr. Sara Brosché, Dr. Scott Clark, Professor Emeritus, Jack Weinberg, dan Valerie Denney. Selain itu dalam pembuatan laporan ini juga terdapat beberapa orang yang berkontribusi langsung seperti Sonia Buftheim, SSi, Arti Indallah Tjakranegara, ST, dan drh. Surya Anaya, M.Kes.. Laporan ini meneliti tingkat kandungan timbal dalam 121 produk cat yang banyak beredar di pasaran yang mereka dapatkan dari 5 kota besar di Indonesia.

1. **Peran IPEN sebagai Fasilitator**

Dalam melaksanakan peranya sebagai fasilitator IPEN memfasilitasi Balifokus/NEXUS3 dalam melakukan penelitianya sekaligus membimbing NEXUS3 dalam membuat laporan-laporan yang mereka terbitkan seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya, selain bentuan dalam proses pembuatan laporan NEXUS3 juga mendapatkan pendanaan dari Uni Eropa dan organisasi-organisasi swedia lainya seperti *Swedish Environment Protection Agency* dan *Swedish Society for Nature Conservation* (SSNC) sebesar 1.4 juta Euro. Walaupun NEXUS3 tidak menyebutkan secara langsung perihal keterlibatan IPEN dalam pendanaan ini, penulis percaya bahwa IPEN memiliki keterlibatan didalam pendanaan ini mengingat IPEN sendiri juga merupakan NGO yang berbasis di Swedia. Keterlibatan IPEN disini bisa berupa IPEN merekomendasikan NEXUS3 kepada Uni Eropa dan organisasi-organisasi dari Swedia yang lain sebagai lembaga survey yang akan melakukan penelitian di Indonesia, ataupun IPEN melakukan negosiasi secara langusung agar Uni Eropa dan organisasi lain di atas agar memberikan bantuan dana kepada NESUS3 untuk penelitian yang akan mereka lakukan sehingga disini IPEN telah menjalankan peranya sebagai fasilitator untuk NEXUS3.

Selain memfasilitasi NEXUS3 dalam penelitian yang dilakukan, IPEN bersama dengan UNEP juga memfasilitasi produsen-produsen cat Indonesia dan pemerintah Indonesia untuk bertemu dan melakukan perundingan melalui workshop SAICM di jakarta pada tanggal 29-30 januari 2020, acara selama 2 hari ini dihadiri oleh beberapa perwakilan Kementrian Indonesia seperti Kemenko Kemaritiman dan Investasi RI, Bappenas, Mentri Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dan Mentri Kesehatan. Selain dari pihak pemerintahan Indonesia juga ada perwakilan dari beberapa produsen cat Indonesia seperti Asosiasi Produsen Cat Indonesia (APCI), Gabungan Pengusaha Cat Indonesia (GPCI), Asosiasi Coating Indonesia (Ascoatindo), PT Propan Raya Industial Coating Chemical, PT Avia Avian, PT. ICI Paints Indonesia, Nippon Paint Holdings Co. Jotun Indonesia dan beberapa produsen cat lainya, selain itu tentunya juga media pers yang di undang untuk memberitakan konferensi yang berlangsung 2 hari ini.

Dengan bahan alternatif ini diharapkan produsen-produsen cat di Indonesia baik itu yang lokal maupun dari luar negri mampu memproduksi cat dengan standar keamanan yang tinggi dan memiliki kualitas yang baik, selain itu dengan standar keamanan yang lebih baik ini produsen cat lokal juga akan memiliki peluang untuk bisa memasarkan produknya di luar negri seperti di pasar AS dan Uni Eropa dimana disana regulasi akan kadar timbal dalam cat lebih ketat.

1. **Peran IPEN sebagai Determinator**

Sebagai organisasi internasional, IPEN tidak memiliki wewenang untuk membuat peraturan akan kandungan timbal dalam cat ini, walaupun demikian secara tidak langsung IPEN dapat mendesak pemerintah Indonesia untuk segera melakukan tindakan serius melalui berbagai cara, untuk itulah IPEN melibatkan aktor-aktor lain agar tujuanya untuk mengeliminasi penggunaan timbal dalam cat dapat dikurangi atau bahkan dieliminasi, salah aktor penting ini tentunya adalah masyarakat Indonesia itu sendiri yang diharapkan akan lebih waspada dengan adanya informasi yang lebih baik mengenai bahaya timbal dalam cat yang diharapkan membuat masyarakat indonesia menjadi konsumen yang lebih baik dalam memilih produk cat yang diperjual belikan di Indonesia, jika konsumen lebih teliti dalam membeli cat dan lebih memilih untuk membeli cat tanpa kandungan timbal, secara alami permintaan akan cat bertimbal akan berkurang sesuai dengan hukum *supply and demand,* dan secara langsung akan memekan produsen cat untuk membuat produk yang lebih baik demi mendapat jangkauan pasar yang lebih besar.

Karena IPEN tidak memiliki wewenang di Indonesia IPEN tidak dapat menjalankan peranya sebagai sebuah determinator, namun IPEN dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan didapatkan melalului peran-peran yang telah dilakukanya baik itu sebagai Inisiator, Fasilitator maupun sebagai Mediator. Terlebih lagi denghan terlibatnya PBB sebagai sebuah lembaga internasional yang mampu memberikan tekanan kepada pemerintah Indonesia untuk memberlakukan kebijakan yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan standart yang telah disepakati oleh berbagai negara di dunia, Khususnya kebijakan mengenai permasalahan timbal dalam cat. Karena pada akhirnya Pemerintah Indonesialah yang memiliki wewenang untuk menekan produsen-produsen cat di Indonesia melalui hukum-hukum dan aturan yang di terapkan.

1. **Peran IPEN sebagai Mediator**

Dalam menjalankan peranya sebagai mediator, IPEN bersama UNEP tentunya melakukan diskusi terbuka dalam mengatasi permasalahan timbal dalam cat ini, IPEN sebagai mediator berperan sebagai penengah yang memiliki misi membantu kedua belah pihak menemukan titik tengah dalam mengurangi kadar timbal dalam cat, namun sekaligus juga memberikan solusi kepada para produsen cat Indonesia utnuk melakukan reformulasi produk-produk mereka dengan standart yang lebih baik dan masih mampu bersaing secara harga dengan produk-produk yang serupa dengan memberikan cara-cara pembuatan yang efisien.

Tidak hanya itu IPEN juga berperan sebagai mediator bersama UNEP juga turut mengundang beberapa pihak lain yang juga terkena dampak akan kandungan timbal dalam cat ini seperti perwakilan dari Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) untuk menyampaikan aspirasinya dan masukan masukan yang berguna demi mengatasi permasalahan kandungan timbal dalam cat ini terutama yang berkaitan dengan keselamatan pekerja yang merupakan salah pihak pertama yang terkena dampak dari timbal dalam cat itu sendiri terutama pada waktu pengecatan dimana cat bisa terhirup oleh pekerja khususnya dalam penggunaan cat semprot.

Denghan adanya perwakilan dari lembaga yang terlibat langsung dengan permasalahan timbal dalam cat ini, IPEN bersama UNEP dapat dapat menjalankan peranya sebagai mediator untuk mencari titik tengah dalam permasalahan timbal dalam cat ini dan sekaligus mencari solusi yang tidak hanya mengguntungkan salah satu pihak namun merugikan pihak lain khususnya produsen-produsen cat lokal.

Dari diskusi ini diharapkan akan ditemukan titik tengah dalam mengatasi permasalahan timbal dalam cat ini, Pemerintah Indonesia sebagai pihak yang berwenang dalam membuat peraturan terkait regulasi cat diharapkan mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dari hasil diskusi ini dan para produsen-produsen cat diharapkan lebih teliti dan memperhatikan efek jangka panjang dalam produk-produk yang mereka buat, khususnya produk yang diperjual belikan kepada masyarakat umum.

**Kesimpulan**

Dari penelitian ini penulis dapat mengatakan bahwa IPEN telah melakukan peranya dengan cukup baik secara umum, namun dalam menjalankan peranya sebagai determinator IPEN tidak bisa melakukan peranya secara penuh dikarenakan IPEN tidak memiliki wewenang untuk membuat peraturan mengenai kadar kandungan timbal dalam cat, namun walaupun demikian IPEN masih bisa mempengaruhi hasil akhir dalam keputusan yang akan diambil oleh pemerintah Indonesia selaku lebhaga yang memiliki kuasa penuh atas permasalahan ini dengan keterlibatan IPEN dan juga organisasi internasional lain seperti UNEP yang dapat memberikan tekanan terhadap pemerintah Indonesia agar dapat membuat regulasi yang lebih baik.

Sedangkan dalam peran lain seperti inisiator, fasilitator dan mediator IPEN telah menjalankan peranya dengan baik dimana sebagai inisiator IPEN telah berhasil mengangkat isu akan bahaya timbal dalam cat di Indonesia yang akhirnya mendapat perhatian media dan pemerintah Indonesia yang kemudian juga dimanfaatkan IPEN untuk melakukan peran lain yaitu sebagai fasilitator dimana IPEN menfasilitasi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengeliminasi timbal dalam cat dimulai dengan penelitian yang dilakukan oleh NEXUS3 yang difasilitasi oleh IPEN yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan dalam program-program IPEN lain nantinya.

Dari program-program sebelumnya tadi IPEN kemudian bekerjasama dengan UNEP dalam diskusi terbuka yang dihadiri oleh berbagai pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam permasalahan timbal dalam cat ini yang kemudian IPEN perberan sebagai penengah untuk mencari solusi dari permasalahan ini dengan melihat dari berbagai sudut pandang untuk mencari solusi yang gaik dan efisien

**Daftar Pustaka**

**Buku**

Archer, Clive. 2001: International Organizations: Third Edition. New York: Routledge

Maman Suherman, Ade. Organisasi Internasional & Integrasi Ekonomi Regional Dalam Perspektif Hukum dan Gobalisasi. Ghalia Indonesia, Jakarta 2003

Situmorang, Mangandar, dan Pareira, Andre. Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional. Citra Aditya Bakti, Bandung 1999

**Internet**

”Eliminating Lead in Paint,” Campaign and Project, diakses pada 7 juli 2929, <https://ipen.org/projects/eliminating-lead-paint>

“Kalsel Banjir Produk Mainan Anak-anak Non-SNI, Pemilik Toko Mengaku Dibohongi Produsen,” Banjarmasin Post, diakses pada 24 juni 2020, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/10/24/kalsel-banjir-mainan-anak-anak-non-sni-pemilik-toko-mengaku-dibohongi-produsen>

“SAICM Overview,” Strategic Approach to International Chemicals Management, diakses pada 12 agustus 2020, <http://www.saicm.org/About/SAICMOverview/tabid/5522/language/en-US/Default.aspx>

“Timbal dalam Cat: Menunggu Regulasi “Level Aman”,” Indonesian Center for Environmental Law, diakses pada 30 mei 2020, <https://icel.or.id/isu/timbal-dalam-cat-menunggu-regulasi-level-aman/>

 “For a Toxics-Free Future,’ About IPEN, diakses pada 27 juni 2020, <https://ipen.org/about>

 “Tawar-Menawar Kandungan Timbal dalam Cat Dekoratif,” , Berita Industri, diakses pada 23 juni 2020, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/12474/Tawar-Menawar-Kandungan-Timbal-dalam-Cat-Dekoratif>

“Lead,” Periodic table, diakses pada 24 juni 2020, <https://www.rsc.org/periodictable/element/82/lead>

“Pengecatan Uland Bangunan Sekolah TK/PAUD,” Youtube, diakses pada 11 agustus 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=WA6-D2KntBo>

UN Environment, Update on the Global Status of Legal Limits on Lead in Paint September 2019 (UN Environment, 2019), diakses pada 23 juni 2020, <http://www.saicm.org/Portals/12/Documents/EPI/Lead%20Paint/2019_Global_Update-final.pdf>

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: candra@gmx.us [↑](#footnote-ref-1)